

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan institusi formal yang berperan penting dalam mendukung peserta didik membentuk perilaku dan sikap menuju kedewasaan yang konstruktif. Keberhasilan pendidikan dapat diukur dari sejauh mana proses tersebut mampu menghasilkan perubahan positif yang mengarah pada perkembangan optimal individu. Dalam konteks ini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan yang muncul sepanjang proses perkembangannya. Salah satu isu yang tidak dapat dihindari berkaitan dengan aspek karier, khususnya mengenai kesiapan karier siswa. Permasalahan ini merupakan konsekuensi logis dari dinamika perkembangan peserta didik, di mana mereka dituntut untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier di sekolah menjadi instrumen penting dalam memfasilitasi pendidikan karier guna mendukung kesiapan tersebut.

Pendidikan di jenjang SMA memiliki dua orientasi utama, yaitu mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan studi ke perguruan tinggi sekaligus membekali mereka yang memilih untuk langsung memasuki dunia kerja setelah lulus. Namun, pada praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan maupun arah karier setelah menyelesaikan pendidikan di SMA. Sebagian di antara mereka bahkan dihadapkan pada dilema antara melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau segera bekerja. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karier peserta didik sering kali tidak didasarkan pada pemahaman mendalam mengenai potensi dan

kemampuan yang dimiliki, melainkan hanya bertumpu pada keinginan pribadi. Lebih jauh, terdapat pula siswa yang menyerahkan keputusan penting mengenai pilihan karier kepada teman sebaya maupun pihak lain, tanpa melalui pertimbangan yang rasional dan objektif.

Tingkat kesiapan siswa dalam merencanakan karier setelah menyelesaikan pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketegasan dan kematangan mereka dalam mengambil keputusan selama berada di jenjang sekolah menengah atas. Pemilihan karier menjadi aspek krusial karena menuntut siswa untuk mempertimbangkan setiap keputusan dengan hati-hati, selaras dengan potensi serta kemampuan yang dimilikinya. Pada fase ini, siswa SMA berada dalam tahap perkembangan yang menuntut mereka menentukan arah masa depan melalui berbagai pilihan penting, baik dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja secara langsung.

Perencanaan karir yang belum matang dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan karir ketika masuk ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Banyak mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi namun merasa bahwa pilihan karir yang dipilihnya tidak cocok atau salah memilih.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irene Guntur, seorang pakar psikologi pendidikan dari *Integrity Development Flexibility (IDF)*, mengungkapkan bahwa sekitar 87% mahasiswa di Indonesia dinilai memilih jurusan yang kurang tepat (Zulfikar, 2021). Kesalahan dalam menentukan jurusan perguruan tinggi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai konsekuensi negatif, di antaranya penurunan pencapaian akademik serta terganggunya kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Siswa sangat membutuhkan bimbingan yang dapat mempengaruhi pola pikir siswa tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam Menyusun perencanaan karir, yaitu terpenuhinya kebutuhan informasi karir siswa. Siswa yang memperoleh informasi karir secara memadai pada umumnya akan memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai arah perencanaan karirnya di masa yang akan datang.

Menurut Wahyuningsih (2021), agar siswa mampu menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, diperlukan pemahaman yang jelas mengenai uraian karier sebelum mengambil keputusan secara mandiri. Proses pengambilan keputusan karier tersebut harus dilandasi oleh kesadaran akan kemampuan diri sehingga dapat menunjang arah karier yang dipilih. Sejalan dengan pendapat Lestari (2016), siswa juga dapat mengembangkan kepribadian melalui aktivitas yang sesuai dengan minat serta kompetensi yang dimiliki, sehingga perencanaan karier yang dilakukan dapat selaras dengan pemahaman diri dan pada akhirnya menghasilkan kesesuaian serta kecocokan dalam pilihan karier.

Bimbingan klasikal merupakan bentuk layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam lingkup satu kelas, di mana guru BK atau konselor memberikan layanan langsung kepada seluruh peserta didik di dalam kelas. Layanan ini termasuk strategi formal dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah. Secara khusus, bimbingan klasikal berfungsi sebagai layanan preventif yang berorientasi pada pencegahan masalah serta diarahkan secara proaktif untuk mendukung perkembangan peserta didik.

Kegiatan bimbingan klasikal dapat memberikan manfaat signifikan bagi siswa dengan menyediakan informasi penting dari konselor yang dapat

dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengatasi berbagai permasalahan. Dalam bimbingan klasikal, terdapat aktivitas yang dirancang untuk membahas hal yang relevan sebagai metode penyelesaian masalah inidividu. Program bimbingan klasikal telah disusun sangat baik dan siap diberikan pada siswa secara terjadwal, dengan konselor atau guru BK menyampaikan informasi secara langsung. Bimbingan klasikal dapat memanfaatkan berbagai media dan metode untuk mendukung pelaksanaannya.

Melihat fenomena yang terjadi dilapangan yaitu SMA Negeri 18 medan pada masa saya PLP 2 terlihat bahwa peserta didik bingung dalam keputusan karirnya. Masih banyak peserta didik yang buta akan karir kedepannya, apakah melanjutkan studinya keperguruan tinggi atau lain sebagainya. Hal tersebut dapat terlihat pada saat melakukan pemberian informasi mengenai karir dengan tema perencanaan dan motivasi pemilihan karir. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti akan memberikan materi singkat mengenai perencanaan dan pemilihan karir. Saya menggunakan analisis SWOT (*Strangths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yaitu meminta siswa untuk mendeskripsikan dan menuliskan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada dirinya, dengan demikian data peneliti akan menjadi lebih kuat.

Pada saat memberikan layanan informasi mengenai karir dan menggunakan SWOT saya meminta salah satu siswa untuk mendeskripsikan dirinya tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam dirnya. dan juga minat, bakat serta plening yang sudah direncanakan untuk kedepanya dan saya juga meminta setiap siswa untuk menuliskan di sebuah kertas untuk menuliskan bakat, minat dan plening kedepannya. Pada saat mendeskripsikan diri siswa tersebut

mengatakan tidak mengetahui kekuatan yang dalam dirinya, dan siswa tersebut mengatakan bahwa kelemahan dalam dirinya adalah susah menangkap pembelajaran di kelas, dan juga siswa tersebut mengatakan ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi, namun siswa tersebut tidak mengetahui ingin mengambil jurusan apa dikarenakan siswa tersebut tidak mengetahui bidang yang diminatinya. Dan juga setelah melihat dan membaca kertas yang dikumpulkan oleh siswa, hampir semua siswa masih sangat kebingungan untuk arah kedepannya, banyak siswa menuliskan bahwa ingin melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi namun tidak tau ingin mengambil jurusan apa, bahkan ada siswa yang menuliskan ingin mengikuti alur saja dan ada juga yang mengikuti kemauan orang tua. Hal tersebutlah yang dapat menyebabkan banyak siswa akan mengalami salah jurusan pada saat memasuki bangku perkuliahan dan akan merasa sangat tertekan dikarenakan jurusan yang diambil tidak sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimilikinya.

John Holland berpendapat bahwa pemilihan karier pada hakikatnya merupakan upaya individu untuk mengekspresikan sekaligus memperluas kepribadian dalam konteks dunia kerja, sehingga terbentuk kecenderungan terhadap stereotip karier tertentu (Fatmasari & Supriyatna, 2019). Dalam proses tersebut, individu cenderung memilih bidang karier yang sesuai dengan bakat serta kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki tujuan yang jelas dalam perencanaan karier agar arah pemilihan karier dapat selaras dengan potensi, minat, dan bakatnya (Alfitriah & Taufik, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang sudah disebutkan di atas, peneliti kemudian membuat suatu rancangan layanan yang akan peneliti berikan terkait dengan permasalahan pengambilan Keputusan karir di SMA NEGERI 18 MEDAN.

Adapun layanan yang akan peneliti lakukan nantinya adalah bimbingan klasikal dengan format layanan informasi yang akan menitik beratkan pembahasan pada aspek-aspek terkait pengambilan Keputusan karir siswa. Seperti pada aspek penilaian dan pemahaman diri, nantinya peneliti akan melakukan sebuah layanan yang memfokuskan pembahasannya pada pengenalan diri siswa secara menyeluruh, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa, membantu siswa dalam menilai sikap dan karakternya, serta membantu siswa dalam menggali bakat serta minatnya. Layanan ini nantinya akan dilakukan dengan bantuan media seperti video pembelajaran mengenai topik-topik pembahasan terkait dengan tema yang sudah ditentukan dan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mendiskusikan Kesimpulan yang siswa dapatkan dari layanan informasi yang telah dilakukan. Dengan adanya layanan informasi diharapkan dapat membantu dan memberikan efek yang positif sekaligus bekal bagi para siswa dalam menentukan pengambilan Keputusan karir untuk masa depan.

Dari paparan materi diatas dapat saya simpulkan bahwa kurangnya informasi mengenai karir pada siswa dapat menyebabkan siswa tersebut seperti buta arah dan bingung akan mengambil langkah apa untuk masa depannya. Oleh karena itu penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul: **“ Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI SMAN 18 MEDAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. banyak siswa yang dikategorikan belum mengetahui potensi dirinya

2. banyak siswa yang masih mengikuti teman dalam pengambilan Keputusan karirnya.
3. kurangnya informasi tentang karir sehingga siswa belum memiliki gambaran karir.
4. Adanya penekanan kehendak dari orang tua mengenai pemilihan karir siswa.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membuat penelitian ini lebih fokus dan menghindari masalah yang terlalu luas, penulis hanya membatasi pokok permasalahan, yaitu “ Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada siswa SMA NEGERI 18 MEDAN”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut : “apakah Layanan bimbingan Klasikal berpengaruh terhadap proses pengambilan Keputusan karir pada siswa Kelas XI SMAN 18 MEDAN”

1.5 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis “ Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI SMAN 18 MEDAN”

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan yang terkait dengan layanan informasi mengenai pengambilan keputusan karir pada siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat lebih memperhatikan dan membantu siswa yang masih bingung dalam memilih karir.

b. Guru dan Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong terjalinnya komunikasi yang lebih efektif antara guru dan orang tua dalam mendampingi siswa pada proses pemilihan karier. Melalui kolaborasi tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan minat serta bakat secara optimal.

c. Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah membantu mereka dalam mengenali potensi diri, termasuk minat dan bakat yang dimiliki, yang menjadi faktor penting dalam menentukan arah pilihan karier di masa depan.

d. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman empiris terkait kondisi nyata di lapangan sebagai calon guru bimbingan dan konseling. Hal ini juga menjadi bentuk persiapan untuk mengembangkan kompetensi profesional sebagai konselor sekolah.